

**ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN PENDAPATAN MENURUT PSAK 23 DI
PT BATAM CIPTA INDUSTRI KOTA BATAM****ANALYSIS MEASUREMENT AND REVENUE RECOGNITION ACCORDING TO PSAK
ARTICLE 23 AT PT BATAM CIPTA INDUSTRI BATAM CITY****Suriyani¹, Handra Tipa²**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam^{1,2}email: pb160810075@upbatam.ac.id

Abstrak: Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan rugi/laba. Untuk melihat perusahaan tersebut telah memperoleh laba yang maksimal maka perlu di lihat dari pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan. Dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan tersebut telah di atur di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23 yaitu tentang Pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Batam Cipta Industri telah menerapkan Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan yang sesuai dengan PSAK 23. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pengamatan serta dokumentasi. PT. Batam Cipta Industri, di temukan adanya pengakuan pendapatan yang seharusnya diakui dibulan berjalan tidak di akui melainkan diakui di bulan selanjutnya dan untuk metode pangakuan pendapatan yang diterapkan yaitu metode *accrual basic*. Sedangkan untuk pengukuran pendapatan perusahaan telah mengukur pendapatannya dengan nilai masa kini dan di ukur dengan satuan mata uang rupiah tetapi masih tidak sepenuhnya memenuhi kriteria PSAK 23.

Kata Kunci : Pengukuran, Pengakuan, Pendapatan

Abstract : Revenue is one of the important components in the income statement. To see the company has obtained the maximum profit, it needs to be seen from the measurement and recognition of company revenue. In measuring and recognizing the income has been set in the Statement of Financial Accounting Standards No. 23, which is about Revenue. This study aims to determine whether PT. Batam Cipta Industri has applied the Income Measurement and Recognition in accordance with PSAK 23. The research method used is a descriptive qualitative statistical analysis method. Data collection techniques used in this study were interviews, observation and documentation. PT. Batam Cipta Industri, it was found that the revenue recognition that should have been recognized in the current month was not recognized but was recognized in the following month and for the method of revenue recognition applied, namely the accrual basic method. As for the measurement of the company's income, it has measured its income in its present value and measured in rupiah units but still does not applied the criteria of PSAK 23.

Keywords: Measurement; Recognitom; Revenue

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya tujuan seseorang mendirikan suatu perusahaan atau membangun suatu usaha baik itu perusahaan manufaktur, dagang maupun jasa adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk memperoleh laba atau keuntungan tersebut perusahaan harus memiliki produk atau jasa yang dapat dijual. Produk tersebut dapat berupa jasa maupun produk barang. Sehingga hasil dari penjualan tersebut disebut dengan pendapatan.

Pendapatan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan khususnya di laporan laba/rugi. Dimana untuk menilai perusahaan itu laba atau rugi maka kita melihat selisih positif dari pendapatan dan beban. Sedangkan apabila selisihnya negatif antara pendapatan dan beban maka perusahaan tersebut mengalami kerugian. Laporan laba/rugi itu penting bagi perusahaan karena untuk menilai apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak bisa dilihat dari laporan laba/ruginya khususnya di saldo laba akhir perusahaan. Sehingga pihak manajemen perusahaan akan mengetahui kinerja perusahaan secara benar selama periode tertentu.

Jika pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh perusahaan itu tidak sesuai dengan standar yang ada maka pihak manajemen perusahaan akan mengalami kesulitan untuk menilai kinerja perusahaan yang sebenarnya dalam suatu periode tertentu dan perusahaan juga akan kesulitan untuk menentukan laba perusahaan yang sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu di dalam suatu laporan laba/rugi pengukuran dan pengakuan pendapatan adalah penting dan harus dilakukan dengan baik dan benar agar informasi yang akan disajikan di dalam laporan rugi/laba tersebut dapat menggambarkan informasi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak manajemen perusahaan. Pihak manajemen perusahaan biasanya menggunakan laporan rugi laba untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan pada periode bersangkutan dan melakukan berbagai evaluasi mengenai strategi perusahaan kedepannya. Oleh karena itu dalam melakukan pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan harus sesuai dengan Standar Akuntansi Indonesia (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) Khususnya di Pernyataan standar Akuntansi Keuangan atau PSAK No 23.

Menurut PSAK 23, Pendapatan adalah manfaat yang di timbulkan aktivitas ekonomi dari arus kas masuk perusahaan selama satu periode. Jika arus kas tersebut mengakibatkan kenaikan pada ekuitas, dimana ekuitas tersebut tidak berasal dari kontribusi investasi dalam penanaman modal. Pendapatannya hanya meliputi arus kas masuk dari kegiatan ekonomi yang diterima dari perusahaan untuk dirinya sendiri.

PT. Batam Cipta Industri adalah perusahaan yang didirikan oleh Bapak Haryanto pada tahun 1994 yang berlokasi di Taman Bukit Golf Blok D1 No 33 Sei Panas, Batam yang bergerak di bidang general kontraktor dan industri perdagangan. Dimana kegiatan utama perusahaan adalah melakukan pembangunan suatu pekerjaan proyek seperti pembangunan pergudangan, kawasan parkir dalam bentuk kerjasama atau kontrak dengan persetujuan antara kedua belah pihak serta melaksanakan kegiatan industri percetakan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya.

Permasalahan yang terjadi pada PT. Batam Cipta Industri yaitu ketika perusahaan menerima sejumlah pesanan yang dalam kuantitas banyak, barang yang di kirimkan ke konsumen membutuhkan waktu satu bulan atau bahkan lebih untuk menyelesaikan pesanan tersebut. Perusahaan akan mengalami kesulitan tentang bagaimana akan mengakui pendapatan tersebut karena di setiap terjadinya transaksi penjualan yang memang seharusnya diakui di setiap terjadinya transaksi tidak diakui secara langsung melainkan di bulan berikutnya atau bahkan lebih. Sehingga akan menyebabkan kekeliruan dalam penyajian laporan laba/rugi dimana laba/rugi akhir akan lebih rendah dari seharusnya terjadi karena ketika barang pesanan di kirim ke konsumen maka pendapatan tersebut harus diakui yang dalam akuntansi di sebut dengan metode *accrual basic*.

Pengukuran pendapatan di PT. Batam Cipta Industri masih belum terperinci dimana pendapatan yang seharusnya di ukur sesuai dengan nilai wajar ketika terjadi diskon dan retur penjualan tidak di terbitkan *credit note* atau nota retur maka dari itu diskon atau retur penjualan diakui setelah pembayaran tunai. Sedangkan pendapatan telah di akui sebelum pemberitahuan diskon terjadi pada periode berjalan.

Menurut Penelitian (Rosmawati, 2019) dengan judul penelitian Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Penyajiannya Dalam Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Andowa Natha Wistara yaitu metode pengakuan, pengungkapan serta kebijakan atas pendapatan telah sesuai dengan PSAK 23.

Mengingat pentingnya akan suatu pendapatan bagi suatu perusahaan dan masalah- masalah yang mungkin akan terjadi dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan pada perusahaan general kontraktor dan industri perdagangan ini dimana jika pengukuran maupun pengakuan pendapatan tersebut salah atau pun tidak sesuai dengan PSAK 23 maka akan mengakibatkan salah saji dimana laba yang disajikan tidak sesuai dengan sebenarnya dan dapat menyebabkan pihak yang berkepentingan atau pihak manajemen perusahaan salah dalam pengambilan keputusan keuangan, itu menjadi alasan khusus bagi penulis, dimana penulis ingin mengetahui apakah pengukuran dan pengakuan pendapatan yang dilakukan oleh PT. Batam Cipta Industri telah sesuai dengan PSAK 23. Oleh karena itu maka peneliti akan membahas mengenai judul “**Analisis Pengukuran Dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri**”.

KAJIAN TEORI

2.1. *Laporan Keuangan*

Menurut (Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, 2014) Laporan keuangan adalah sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keungan kepada pihak eksternal perusahaan. Dimana informasi yang disampaikan dalam bentuk satuan moneter dan dalam laporan keuangan biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan yang tidak terpisahkan dari bagian laporan keuangan.

Menurut PSAK 1 (PSAK 1, 2018), laporan keuangan merupakan laporan yang berisikan informasi keuangan yang tersistematis dari posisi keuangan suatu perusahaan serta kinerja suatu perusahaan tertentu.

Menurut(Kasmir, 2014) dalam praktiknya, terdapat 5 jenis laporan keuangan yaitu, Laporan laba/rugi adalah laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan selama suatu periode tertentu. Di dalam laporan laba rugi ini juga menyajikan seluruh pendapatan yang di peroleh perusahaan serta menyajikan seluruh beban atau biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan. Dari selisih jumlah pendapatan dan seluruh beban atau biaya disebut laba/rugi. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang yang berisikan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menyajikan perubahan modal beserta penyebab terjadinya perubahan modal tersebut di perusahaan. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisikan posisi harta, kewajiban serta modal perusahaan selama suatu periode tertentu sesuai dengan tanggal neraca. Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan seluruh aktivitas keuangan kas keluar dan kas masuk perusahaan baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung yang terjadi di perusahaan selama periode tertentu. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi apabila ada pos laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keungan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas dan dapat dipahami oleh pemakai laporan keuangan tersebut.

2.2. *Pernyataan standar Akuntansi Keuangan*

Pernyataan standar akuntansi keuangan khususnya di PSAK no 23 adalah standar yang dibuat pertama kali oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 7 September 1994 tentang pendapatan. Pada

tanggal 19 february 2010, PSAK 23 tentang pendapatan ini di perbarui oleh dewan standar akuntansi keuangan yang di adopsi dari IAS 18.

Perbedaan antara PSAK 1994 dan PSAK revisi 2010 yaitu, Pendapatan bunga dari asset, dalam PSAK tahun 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena hasil efektif dari suatu asset adalah tingkat bunga yang diperlukan untuk mendiskontokan aliran penerimaan kas di masa mendatang. Pengakuan dividen dari efek, dalam PSAK 1994 tidak diatur sedangkan PSAK revisi 2010 diatur karena dividen pada efek adalah jumlah ekuitas yang akan diumumkan dari penghasilan neto sebelum adanya pembelian dividen, dividen tersebut dikurangi dengan harga beli efek tersebut.

2.3. *Pendapatan*

Menurut (PSAK 23, 2018b), Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari satu manfaat ekonomi yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu jika arus kas masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan modal yang tidak bersumber dari investasi modal.

Menurut ("The Statement Of Financial Accounting Concepts No 6," n.d.), menjelaskan pendapatan adalah Arus kas masuk dari peningkatan suatu aktiva perusahaan atau entitas atau penyelesaian kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari produksi barang atau pengiriman barang, memberikan jasa serta pelaksanaan aktivitas lain dimana kegiatan operasinya berlangsung secara terus menerus.

Selanjutnya menurut ("Accounting Principles Board," n.d.), menyebutkan pendapatan merupakan kenaikan kotor atas sebuah asset dan penurunan kotor dari kewajiban yang di nilai berdasarkan prinsip akuntansi yang berasal dari kegiatan perusahaan mencari laba. Definisi ini menggunakan prinsip akuntansi dengan pendekatan *asset liability*.

Menurut (Yusran, 2017), pendapatan adalah penghasilan yang di peroleh oleh suatu entitas di dalam suatu wilayah tertentu.

2.4. *Pengukuran Pendapatan*

Ada 5 dasar yang menjadi dasar pengukuran pendapatan menurut SFAC No 5, yaitu, Harga pertukaran masa lalu (*history cost*) dimana harga yang digunakan sebagai dasar pengukuran adalah harga perolehan suatu aktiva. Biaya pengganti masa sekarang (*current replacement cost*) dimana harga dibayarkan disaat ini untuk membeli penggantian aktiva baru yang serupa atau sejenis. Contohnya seperti penurunan nilai sejah awal di perolehnya suatu persediaan. Nilai pasar (*current market value*) dimana harga jual suatu aktiva didasarkan pada nilai pasar saat ini. Nilai bersih yang dapat di realisasi (*net realizable value*) jumlah kas yang akan di terima di dari hasil konversi atau pertukaran suatu aktiva. Contohnya nilai piutang yang kemungkinan yang masih bisa di tagih. Nilai sekarang atau nilai yang didiskontokan (*present discounted value*) Nilai arus kas keluar bersih dimasa yang akan datang diskontokan ke nilai sekarang saat ini dengan tingkat suku bunga tertentu.

Menurut PSAK 23 pengukuran pendapatan yaitu besar jumlah pendapatan yang diterima dapat di ukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan atau yang akan diterima perusahaan setelah dikurang dengan diskon yang di perbolehkan oleh perusahaan, dimana jumlah pendapatan yang di timbulkan oleh suatu transaksi berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara penjual dan pembeli.

Biasanya imbalan yang dimaksudkan yaitu imblan yang berbentuk kas atau setara kas dan pendapatan yang diperoleh adalah berdasarakan jumlah kas atau setara kas. Akan tetapi apabila arus kas masuk dari kas atau setara kas tersebut ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin akan berkurang dari jumlah nominal kas yang terima atau yang kan di terima. Contohnya perusahaan memberikan kredit bebas bunga atas wesel tagih dari pembeli dengan nilai suku bunga dibawah pasar sebagai imbalan dari penjualan barang.

2.5. Pengakuan Pendapatan

Menurut (PSAK 23, 2018a), Pengakuan pendapatan diakui saat, Entitas telah memindahkan resiko beserta manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pelanggan. Entitas tidak lagi melanjutkan pengolahan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual. Jumlah pendapatan dapat dikur secara andal. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas dan, biaya yang terjadi akibat adanya transaksi penjualan tersebut dapat dikur secara andal.

Menurut (Sulistiyowati, 2010) dalam pengakuan pendapatan ada 2 metode yang digunakan yaitu, Dasar pengakuan *cash basic* dimana pendapatan diakui pada saat kas tersebut diterima. Dasar pengakuan *accrual basic* dimana pendapatan di terima pada saat terjadinya pendapatan walaupun kas masih belum diterima.

Menurut (Kieso, 2013) Dasar pengakuan *cash basic* yaitu metode pencatatan akuntansi dimana pendapatan akan diakui pada saat kas atau sejumlah uang telah diterima. Jadi walaupun transaksi telah terjadi jika uangnya tidak diterima maka transaksi tersebut tidak di catat atau di akui. Kelebihan dari penggunaan *cash basic* yaitu pendapatan bisa di akui saat kas di terima dan mengurangi resiko terjadinya kas yang tidak tertagihkan sedangkan kelemahan dari penggunaan metode ini yaitu informasi yang disajikan tidak begitu tepat dan akurat di karenakan hanya mencerminkan posisi kas dalam waktu itu saja.

Pengakuan dengan system *accrual basic* yaitu metode pencatatan akuntansi dimana saat terjadi transaksi pendapatan langsung diakui walaupun uang atau kas belum di terima dan langsung di laporkan di laporan keuangan khususnya laba rugi periode yang bersangkutan. Kelebihan dari metode *accrual basic* yaitu lebih mudah untuk mengukur asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan dan informasi yang disajikan lebih akurat karena setiap terjadi penjualan pendapatan dapat langsung diakui saat itu juga. Kekurangannya yaitu kas dari penjualan tidak pasti kapan bisa diterima dan kemungkinan terjadinya tagihan macet atau piutang tidak tertagih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Batam Cipta Industri yang beralamat di Komp. Taman bukit golf blok D1 no 33 sei panas batam. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat apakah metode pengukuran dan pengakuan pendapatan PT Batam Cipta Industri telah sesuai dengan PSAK 23. Metode penelitian yang digunakan ialah metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara observasi pada perusahaan, melakukan wawancara dengan pihak terkait penelitian, serta dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pendapatan PT Batam Cipta Industri

Secara umum PT Batam Cipta Industri adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *general contract* dan industri perdagangan yang menyediakan berbagai bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan lain sebagainya yang jual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kota batam.

Sumber pendapatan utama PT. Batam Cipta Industri yaitu berasal dari penjualan batako dan dari pembangunan proyek gudang atau proyek atas suatu pekerjaan yang sesuai perjanjian kontrak yang telah dibuat antara kedua belah pihak. Akan tetapi dalam penelitian ini sumber pendapatan perusahaan yang akan diteliti yang sumber pendapatan yang berasal dari penjualan bahan bangunan seperti batako, *paving block*, kanstin, saluran dan sebagainya.

Penjualan material tersebut bisa berupa kredit dan tunai dimana untuk pelanggan baru penjualan dilakukan secara tunai dan untuk pelanggan lama penjualan dilakukan secara kredit.

4.2. Pengukuran Pendapatan PT Batam Cipta Industri

Menurut PSAK 23 pendapatan diukur berdasarkan besar jumlah pendapatan yang diterima dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima perusahaan atau yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan diskon yang diperbolehkan oleh kedua belah pihak. Besar jumlah pendapatan biasanya diukur dengan satuan mata uang rupiah dalam bentuk kas maupun non kas (piutang). Oleh karena itu, atas dasar pengukuran pendapatan ini, maka besar jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan adalah sama dengan harga penjualan tunai atas bahan bangunan batako, *paving block* dan lain sebagainya. Apabila terdapat retur penjualan perusahaan tidak langsung mencatat retur tersebut di pembukuan. Dengan kata lain terjadi retur penjualan perusahaan hanya menambah kembali di kartu persediaan. Akan tetapi, retur penjualan akan dicatat ketika pembayaran sudah benar-benar diterima. Apabila adanya potongan penjualan yang telah disetujui oleh kedua belah pihak, potongan penjualan tersebut akan dicatat juga saat pembayaran sudah benar-benar diterima oleh perusahaan.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, PT. Batam Cipta Industri menggunakan 2 kegiatan transaksi penjualan yaitu penjualan secara kredit dan penjualan secara tunai. Pada saat transaksi penjualan tunai dan kredit perusahaan langsung mengakui sebagai pendapatan. Oleh karena itu pengukuran pendapatan PT. Batam Cipta Industri telah diukur dengan satuan mata uang yaitu rupiah dan jumlah imbalan yang telah diterima oleh perusahaan telah berdasarkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Akan tetapi dalam mengukur pendapatan PT. Batam Cipta Industri masih belum memenuhi kriteria PSAK 23 karena pada saat terjadi retur penjualan perusahaan seharusnya mencatat retur penjualan saat retur penjualan itu terjadi bukan pada saat diterimanya pembayaran. Begitu juga dengan potongan penjualan begitu ada kesepakatan pemberian potongan penjualan perusahaan harus segera mencatat potongan penjualan di pembukuan bukan pada saat terjadi pembayaran. Oleh karena itu, pengukuran pendapatan haruslah dilakukan secara baik dan benar agar pendapatan yang perusahaan peroleh bisa akurat dan sesuai dengan pernyataan akuntansi khususnya di PSAK 23.

4.3. Pengakuan Pendapatan PT Batam Cipta Industri

Pada dasarnya dalam melakukan pengakuan pendapatan terdapat 2 metode yang digunakan yaitu berdasarkan *cash basic* dan *accrual basic*. Metode *cash basic* yaitu pendapatan diakui saat kas sudah diterima. Sedangkan menurut metode *accrual basic* pendapatan langsung diakui saat terjadinya transaksi penjualan walaupun kas belum diterima oleh perusahaan.

Dalam melakukan pengakuan pendapatan juga harus disesuaikan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan khususnya di PSAK 23, yang menjelaskan bahwa suatu pendapatan harus diakui ketika pendapatan tersebut telah direalisasikan secara signifikan.

PT. Batam Cipta Industri mengakui pendapatannya tidak dalam bentuk pencatatan jurnal akan tetapi hanya dicatat di dalam sebuah buku yang disediakan khusus untuk mencatat seluruh transaksi penjualan dengan mencatat perincian barang yang dipesan oleh pelanggan.

PT. Batam Cipta Industri ketika terjadi penjualan, perusahaan tidak langsung mengakui dan mencatat pendapatannya. Perusahaan hanya mengurangi saldo persediaan berdasarkan surat jalan (*delivery order*) yang diterima. Surat jalan dibuat oleh bagian *project admin* dalam bentuk 3 rangkap yaitu putih dan hijau diberikan kepada admin kantor dan warna merah diberikan kepada pelanggan.

Berikut penulis sajikan rekapitulasi data penjualan PT. Batam Cipta Industri tahun selama tahun 2018 adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapian Penjualan 2018

Bulan	Jumlah
Januari	Rp. 173.221.600
Februari	Rp. 130.202.800
Maret	Rp. 310.034.500
April	Rp. 196.715.800
Mei	Rp. 220.952.000
Juni	Rp. 214.430.600
Juli	Rp. 676.123.200
Agustus	Rp. 147.854.700
September	Rp. 274.754.700
Oktober	Rp. 414.633.250
November	Rp. 349.651.250
Desember	Rp. 159.524.500
Jumlah	Rp. 3.268.098.900

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari data penjualan diatas, dapat di lihat bahwa angka penjualan di setiap bulannya mengalami kenaikan yang signifikan dan juga mengalami penurunan angka yang signifikan. Oleh karena itu penulis akan menganalisis apakah pendapatan diatas telah sepenuhnya di akui.

Contoh ilustrasi yang diuraikan oleh penulis di bawah ini yaitu sebagai berikut:

Bulan January

Tanggal 4 januari terdapat masing-masing 2 surat jalan desember 2017 dan Januari 2018 sebesar Rp. 11.512.800.

Tabel 2 Pencatatan Perusahaan

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
4 Jan'18	Batako T8 @4.100	GG0002	23.025.000;		23.025.000;

(Sumber: Data Penelitian,2019)

Jurnal yang benar menurut PSAK 23 adalah sebagai berikut:

30 desember 2017:

Piutang Rp.11.512.800;
Pendapatan Rp. 11.512.800;

4 January 2018:

Piutang Rp.11.512.800;
Pendapatan Rp. 11.512.800;

Sedangkan menurut pencatatan yang sesuai dengan PSAK 23, pendapatan yang seharusnya diakui adalah sebesar Rp. 11.512.800;.

Tabel 3 Pencatatan PSAK 23

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
30 Des'17	Batako T8 @4.100	-	11.512.800		11.512.800

(Sumber: Data Penelitian,2019)

Tabel 4 Pencatatan PSAK 23

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
4 Jan'18	Batako T8 @4.100	-	11.512.800		11.512.800

(Sumber: Data Penelitian,2019)

Apabila terjadi pembayaran atas transaksi penjualan diatas, perbedaan pencatatan antara perusahaan dan PSAK 23 yaitu:

Menurut perusahaan, saat di terimanya pembayaran perusahaan akan membuka bukti kwitansi kepada pelanggan sebagai bukti pembayaran. Tetapi untuk perusahaan hanya di bukakan bukti penerimaan kas.

Sedangkan menurut PSAK 23, apabila terjadi pembayaran haruslah dijurnal seperti berikut:

Kas Rp. 23.025.600
Piutang Rp. 23.025.600

Jadi Pendapatan yang seharusnya diakui perusahaan di bulan Januari 2018 adalah sebesar Rp. 161.708.800. dimana ada penurunan nilai sebesar Rp.11.512.800 yang tidak seharusnya masuk di penjualan bulan januari 2018 melainkan masuk ke penjualan tahun 2018.

Bulan April dan Mei

PT. Batam Cipta Industri terdapat pendapatan yang seharusnya di akui di bulan april tidak akui dan diakui pada bulan mei.

- Pada tanggal 2 mei 2018 terdapat 4 surat jalan tanggal 27 April dan 28 April 2018 sebesar Rp. 23.025.600 dan bulan mei 2018 sebesar Rp. 5.756.400.
- Pada tanggal 3 mei 2018 terdapat 1 surat jalan tanggal 27 April sebesar Rp. 6.037.200 dan bulan Mei sebesar Rp. 6.037.200.

Pencatatan menurut Perusahaan:

Tabel 5 Pencatatan Perusahaan

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
2 May'18	Batako T8 @4.100	GG0001	28.782.000		28.782.000

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Tabel 6 Pencatatan Perusahaan

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
3 May'18	Batako T8 @4.300	GG0002	12.074.400		12.074.400

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Pencatatan Menurut PSAK 23

Tabel 7 Pencatatan PSAK 23

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
April'18	Batako T8 @4.100	-	23.025.600		23.025.600

(Sumber: Data Penelitian,2019)

Tabel 8 Pencatatan PSAK 23

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
May'18	Batako T8 @4.100	-	5.756.400		5.756.400

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Tabel 9 Pencatatan Perusahaan

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
April'18	Batako T8 @4.100	-	6.037.200		6.037.200

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Tabel 10 Pencatatan PSAK 23

Tanggal	Keterangan	No Invoice	Debet	Kredit	Saldo
May'18	Batako T8 @4.100	-	6.037.200		6.037.200

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Jadi Pendapatan yang seharusnya diakui di bulan April sebesar: Rp. 225.778.600; dari Rp. 196.715.800 mengalami kenaikan sebesar Rp. 29.062.800. sedangkan yang seharusnya diakui bulan Mei sebesar Rp. 191.889.200 dari Rp. 220.952.000 mengalami penurunan sebesar Rp. 29.062.800

Tabel 11. Rekap Penjualan PSAK 23

Bulan	Jumlah
Januari	Rp. 161.708.800
Februari	Rp. 131.202.800
Maret	Rp. 310.034.500
April	Rp. 225.778.600
Mei	Rp. 191.889.200
Juni	Rp. 455.848.400
Juli	Rp. 434.705.400
Agustus	Rp. 248.591.900
September	Rp. 213.891.100
Oktober	Rp. 386.294.650
November	Rp. 367.021.250
Desember	Rp. 214.478.500
Jumlah	Rp. 3.340.445.100

(Sumber: Data Penelitian, 2019)

Dari pencatatan diatas terlihat bahwa metode pencatatan yang di terapkan oleh PT. Batam Cipta Industri adalah metode *accrual Basic* yaitu pendapatan diakui sebelum kas benar benar sudah diterima. Akan tetapi setelah penulis analisis ternyata ada beberapa transaksi yang penagihannya tidak langsung langsung dilakukan melainkan di bulan berikutnya. Sedangkan Menurut PSAK 23 setiap terjadinya transaksi penjualan atau setiap barang yang dikirimkan secara signifikan perusahaan haruslah mencatat serta mengakui pendapatan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penulis mengenai Analisis Pengukuran dan Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 23 di PT. Batam Cipta Industri Kota Batam yaitu, metode pengukuran pendapatan PT. Batam Cipta Industri telah mengukur pendapatan berdasarkan nilai masa kini dan telah rupaiah dalam pengukurannya tetapi masih ada yang belum memenuhi kriteria PSAK 23 tentang pengukuran dan pengakuan pendapatan yaitu saat terjadinya transaksi retur penjualan dan potongan penjualan.

Sedangkan untuk pengakuan pendapatan PT. Batam Cipta Industri secara keseluruhan yaitu metode *accrual Basic* dan PT. Batam cipta Industri tidak sepenuhnya menerapkan system pengakuan pendapatan menurut PSAK 23, karena transaksi penjualannya tidak secara langsung diakui melainkan di bulan berikutnya dan saat melakukan penjualan tidak ada termin pembayaran. Sehingga tidak adanya kepastian dalam pembayaran tagihan serta Perusahaan juga tidak menerapkan pencatatan akuntansi yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

Accounting Principles Board. (n.d.).

Donald E. Kieso, Jerry J. Weygandt, T. D. W. (2014). *Intermediate Accounting Second Edition* (IFRS Editi). United State Of America: John Wiley & Sons.inc.

Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ketujuh* (Edisi 1). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kieso, W. dan J. W. (2013). *Intermediate Accounting* (Edisi 12). Jakarta: Erlangga.
- PSAK 1. (2018). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 1. In *SAK* (p. 1.3). Jakarta: IAI.
- PSAK 23. (2018a). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 23. In *SAK* (pp. 23.1-23.13).
- PSAK 23. (2018b). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23. In IAI (Ed.), *SAK* (revisi 201, p. 23.2). Jakarta.
- Rosmawati, B. T. R. (2019). Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Penyajiannya Dalam Kewajaran Laporan Keuangan Pada PT. Andowa Natha Wistara. *Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana, Vol 6 No 2*.
- Sulistiyowati. (2010). *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Elex Media Komputindo. The Statement Of Financial Accounting Concepts No 6. (n.d.).
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2018). Independence, size and performance of the board: An emerging market research. *Corporate Ownership & Control, 15(2-1)*, 201-208
- Tulung, J. E., & Ramdani, D. (2015). The Influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance. *International Research Journal of Business Studies, 8(3)*, 155-166.
- Tulung, J. E., Saerang, I. S., & Pandia, S. (2018). The influence of corporate governance on the intellectual capital disclosure: a study on Indonesian private banks. *Banks and Bank Systems, 13(4)*, 61-72.
- Yusran, R. R. & D. L. S. (2017). Pengaruh BPHTB dan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara, 2(2)*, 73-84.